

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Pendidikan menjadi kebutuhan wajib yang harus dipenuhi oleh manusia. Tanpa adanya pendidikan diperkirakan kehidupan manusia akan singkat dan kehidupan manusia cepat atau lambat akan mengalami kepunahan. Karena pendidikan adalah proses yang dilalui setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, wawasan serta mengembangkan sikap dan keterampilan. Pendidikan ialah media yang memiliki perananan penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas serta berpotensi.

Pendidikan merupakan hal mutlak bagi setiap individu dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sekolah menjadi institusi pendidikan, pada dasarnya bertujuan mempersiapkan siswa untuk memecahkan persoalan kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan saat ini mengalami banyak tantangan, salah satunya ialah peningkatan pada hal mutu pendidikan. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya mutu pendidikan di negara Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan potensi atau hasil belajar siswa. Upaya peningkatan potensi tersebut tidaklah mudah untuk memaksimalkan, karena masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa itu sendiri.

Peningkatan mutu guruan harus terus dilakukan secara menyeluruh. Sehubungan dengan mutu guruan salah satunya yang terjadi pada sekolah dasar memang selalu mengalami pembaharuan atau perubahan oleh kementerian

pendidikan dalam halnya kurikulum yang digunakan menjadi acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kurikulum sangat penting adanya karena di dalam kurikulum ada pedoman yang harus digunakan guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar sehingga berjalan dan sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa dimana kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dan mengajar oleh guru. Pada proses ini terjadinya interaksi transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Interaksi antara guru dengan siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Dengan adanya proses belajar mengajar akan siswa menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan tingkah laku dan menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah dilakukannya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mampu melakukan sebuah perubahan dari dalam diri siswa dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan membuka ruang interaksi antara guru dengan siswa.

Dewasa ini permasalahan yang sering timbul dalam dunia guru selain menuntut sekolah untuk mengembangkan kurikulum nasional yang berdasarkan undang-undang juga menuntut guru untuk mencari solusi bagaimana materi pelajaran yang diajarkan dapat menarik dan disukai oleh siswa sehingga esensi dari pelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai kelas dengan baik serta kreatif dan pintar dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas agar dapat mengaktifkan siswa dikelas sehingga dapat memahami dan menguasai setiap konsep materi pembelajaran dengan baik sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai. Terlebih dalam mengajarkan materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami teori.

Bella Wahyuni, 2023

PENGARUH STRATEGI INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 5 SDN SEMPU BOJONEGARA KABUPATEN SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses pembelajaran yang biasa dilakukan guru selama ini adalah metode konvensional terutama ceramah dimana metode ini yang dilakukan pada masa pendidikan dahulu. Proses pembelajaran ini tentunya kurang profesional seorang guru karena perubahan pendidikan terus mengalami kemajuan serta perubahan dengan perkembangan zaman sehingga guru dituntut lebih profesional dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Supriatna (2012:2), metode ceramah yang tidak menarik, membuat siswa menjadi pasif dan tidak merangsang daya pikir siswa, metode konvensional ini dalam pemakaiannya hendaknya dibatasi, dan sebaiknya guru lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa tidak bosan dan pembelajaran terasa menyenangkan bagi siswa.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam ilmu-ilmu berbasis teori, salah satunya pelajaran IPS, karena siswa menganggap bahwa pelajaran IPS itu membosankan ditambah dengan kebanyakan guru yang cenderung menitikberatkan pada penugasan hafalan dan metode yang digunakan masih konvensional, akibatnya siswa tidak memiliki rasa bersemangat dalam mengikuti dalam mengikuti pelajaran IPS dan kurang memahami esensi dari ilmu sosial yang dipelajarinya.

Terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran inti yang ada di sekolah dasar. Serta memiliki materi sangat luas, banyak ditemukannya materi yang bersifat hafalan, maka dari itu perlu daya serap yang tinggi untuk mencakup materi IPS. Terlebih lagi saat ini siswa menganggap dengan menghafal mereka dapat menguasai materi untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sedangkan menurut Supriatna (2020:2), mengatakan bahwa proses pembelajaran IPS harus

membentuk suasana pembelajaran yang kian hidup (*Active Learning*). Karena pembelajaran IPS menyangkut pautkan dengan kehidupan nyata atau langsung untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Untuk itu, dibutuhkan pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran IPS.

Pada kebenarannya memanfaatkan kurikulum yang sudah di perbaharui tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun sekolah sudah melaksanakan kurikulum yang sudah di perbaiki, tetapi dalam proses belajar mengajar kebanyakan masih sama dengan kurikulum sebelumnya cenderung monoton dan tidak membangkitkan semangat, dimana siswa hanya sebagai pendengar mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini juga disebabkan karena guru kurang dalam menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang beraneka macam.

Sehubungan dengan proses belajar mengajar antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang berbeda-beda sangat dibutuhkan. Siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung jikalau guru menggunakan strategi yang bermacam-macam mengingat bahwa kurikulum 2013 proses pembelajaran dibagi kedalam beberapa tema. Tema tersebut di dalamnya mencangkup beberapa mata pelajaran yang dimana guru menjadi fasilitator dalam strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Maka dari itu perlunya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar antara siswa dengan guru menjadi lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti pada 5 juli 2021 bersama wali kelas 5 SD Negeri Sempu yakni Ahmad Kosasih, SP.d menyatakan bahwa sebagian besar murid kelas 5 belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini terlihat dari data nilai hasil belajar UAS IPS yang berjumlah 32 siswa dengan hasil pembelajaran yang di dapat masih jauh di bawah rata-rata KKM yaitu 70%. Hal ini yang menuntut guru untuk melakukan

upaya-upaya perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dan mutu pendidikan di sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran guru sangat dibutuhkan disini baik sebagai fasilitator maupun motivator.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka seorang guru harus memposisikan dirinya bukan sebagai guru tapi sebagai seorang pemandu yang dapat mengarahkan dan membantu siswa mendapatkan pengalaman baru yang akan mengubah perilaku belajar menuju titik kompetensi yang diharapkan. Tetapi permasalahan tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran, karena dengan hal itu secara tidak langsung akan memotivasi siswa (Rosyanda, 2004:15).

Pelibatan siswa dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara kerja sama yang kompak antara guru dan siswa. Situasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan dan mengaplikasikan strategi pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Kriteria strategi pembelajaran tersebut merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif.

Belajar yang efisien bisa tercapai jika guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dilakukan di kelas yang dengan harapan strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Semaksimal mungkin. Dalam pemilihan metode pembelajaran, seorang guru harus bisa mengkaitkan materi pembelajaran dengan model yang digunakan, karena pada dasarnya setiap metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap pembelajarannya dan menjadikan siswa sebagai subjek belajarnya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru adalah strategi *inside outside circle*.

Dalam Isjoni (2013:79) disebutkan bahwa strategi *Inside Outside Circle* yang diciptakan oleh spencer kagan, merupakan salah satu strategi pembelajaran yang

berbasis *Active Learning*. Dimana strategi ini melibatkan siswa bisa aktif berkesempatan untuk saling tukar menukar informasi yang mereka ketahui. Siswa dapat membagi informasi tersebut dengan pasangan yang berbeda-beda secara singkat dan teratur. Dengan strategi ini siswa juga dapat menumbuhkan keterampilan berkomunikasi karena dengan menggunakan strategi ini siswa dilatih untuk bisa menangkap dan menyimak informasi yang telah mereka peroleh dari temannya lalu memberikan kembali informasi tersebut kepada teman yang lainnya. Sehingga dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SDN Sempu Bojonegara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam IPS Kelas V SDN Sempu Bojonegara?
2. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar IPS kelas 5 SDN Sempu Bojonegara?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar IPS Kelas V SDN Sempu Bojonegara
2. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN Sempu Bojonegara

Bella Wahyuni, 2023

PENGARUH STRATEGI *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS 5 SDN SEMPU BOJONEGARA KABUPATEN SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang pendidikan. Serta dapat memberikan masukan pengetahuan wawasan kepala sekolah dan guru tentang pengaruh strategi IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Apabila strategi ini diperoleh dengan proses yang baik akan diperoleh pula hasil yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memperoleh cara pola belajar yang menyenangkan, sehingga dapat menambah motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Serta mempermudah siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan strategi IOC (*Inside Outside Circle*).

b. Bagi Guru

Memperoleh alternatif strategi mengajar yang kreatif dalam pembelajaran IPS dan dapat mengaplikasikan strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru memperoleh pengalaman langsung melalui strategi IOC (*Inside Outside Circle*).

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sekolah sebagai rangka perbaikan sistem pembelajaran IPS dan sebagai inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Inside Outside Circle*, Memperoleh pengalaman melakukan variasi strategi dalam proses pembelajaran di Sekolah dasar.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu dijelaskan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Hasil Belajar

Menurut Sardiman (2007:16) Hasil Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah tidak hanya berupa penguasaan konsep tetapi juga keterampilan dan sikap.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

2. Pembelajaran IPS

Menurut Mackenzie, N dalam Sardjiyo, (2007) mengemukakan tentang ilmu sosial ialah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia yang dalam konteks sosialnya atau ilmu yang mempelajari tentang manusia dengan anggota masyarakat. IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang cukup luas dalam pembahasannya. Bidang yang dibahasnya meliputi gejala-gejala dan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia di masyarakat.

Menurut Muhammad Numan Soemantri (2001:182), pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan

disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran IPS merupakan perwujudan dari berbagai ilmu sosial, IPS bukanlah mata pelajaran yang mengandung satu disiplin ilmu, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu, yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang terorganisir dari berbagai disiplin ilmu, dengan tujuan agar mampu mengembangkan . aspek fisik-psikologis manusia, termasuk pengetahuan, hubungan interpersonal, dan keterampilan khusus.

3. Strategi Inside Outside Circle

Menurut Sardiman (2016:95) strategi pembelajaran *inside outside circle* merupakan model kooperatif yang sangat dinamis karena dapat membuat siswa aktif bergerak dalam barisan berbentuk lingkaran. Siswa bisa melangkah sambil menyanyi, melompat atau bahkan berlari kecil sesuai dengan intruksi yang diberikan. Masing-masing siswa dapat berbagi materi pembelajaran dengan pasangannya lingkaran di dalam dan di luar.

Selanjutnya menurut Kurniasih (2016:92) mengatakan model pembelajaran *inside outside circle* merupakan teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil. Model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Merujuk pada pendapat di atas, strategi pembelajaran *inside outside circle* merupakan salah satu model kooperatif, yang dimana strategi pembelajaran ini menggunakan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar siswa saling berhadapan yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar dan berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka akan dikemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
2. BAB II, Kajian Pustaka yang berisi kajian teori yang akan dibahas, penelitian yang relevan, dan hipotesis.
3. BAB III, Metode Penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan dimana dalam bab ini berisi hasil temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.
5. BAB V, Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi jawaban dari pokok-pokok pembahasan, dan saran-saran-saran yang terhubung dengan penelitian sebagai dengan penelitian yang dilakukan.